

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Bayi

Bayi yaitu manusia yang berusia antara 0 bulan hingga 1 tahun dan dikategorikan menjadi beberapa bagian yaitu, hari pertama merupakan masa neonatal awal yaitu 0 sampai 28 hari, hari pertama merupakan masa neonatal awal yaitu 0 sampai 7 hari, dan hari kedua merupakan masa neonatal. Masa neonatus akhir yaitu 8 sampai 28 hari. Kemudian setelah bayi baru lahir, yakni pada usia 29 hari hingga 1 tahun. Bayi mengacu pada manusia sejak lahir hingga usia satu tahun, namun masih belum terdapat batasan yang tegas. Bayi di fase ini sangat menggemaskan dan lucu, tetapi mereka juga mudah mengalami kehilangan nyawa. Kematian pada bayi diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu kematian neonatal (terjadi dalam 27 hari pertama kehidupan) dan kematian postnatal (terjadi setelah hari ke-27). Periode bayi berlangsung sejak lahir hingga usia 12 bulan, dan ditandai dengan berbagai tahapan pertumbuhan dan perkembangan. perkembangan cepat pada bayi serta perubahan fisik bayi yang berhubungan dengan perubahan kebutuhan gizi. Masa bayi pada tahap ini sangat bergantung pada perawatan dan gizi seorang ibu. Dalam jurnalnya Nursalam menyatakan bahwa pada tahapan ini pertumbuhan masa kanak-kanak dibagi menjadi dua yaitu, usia neonatal 0 sampai 28 hari dan usia pasca-neonatal 29 hari hingga 12 bulan (Nursalam, 2019). Bulan pertama kehidupan bayi merupakan masa paling kritis karena bayi beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan aliran darah dan fungsi organ dalam, serta bayi yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat setelah lahir dari rahim ibu.

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi

Pertumbuhan mengacu pada peningkatan jumlah, ukuran, dan dimensi sel, organ, maupun tubuh secara keseluruhan, yang dapat dinilai melalui parameter terukur seperti berat badan (gram, pon,

kilogram), panjang badan (centimeter, meter), usia tulang, serta keseimbangan metabolisme tubuh seperti retensi kalsium dan nitrogen. Sementara itu, perkembangan merupakan proses bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh secara bertahap seiring pertambahan usia. Pertumbuhan dan Perkembangan anak Bayi tubuh (retensi kalsium dan nitrogen), sementara perkembangan adalah peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh. Pertumbuhan ialah hal yang mengacu pada perubahan jumlah, ukuran, ataupun dimensi sel, organ, dan individu pada skala, yang dapat diukur dengan berat badan (gram, pon, kilogram, dan panjang (centimeter, meter)), usia tulang dan keseimbangan metabolisme pada bayi, sehingga tubuh bayi akan lebih kompleks dalam pola yang sesuai dengan tubuhnya serta orangtua bisa dapat memprediksikan pematangan dan pertumbuhan bayi (Heryani, 2019).

b. Perkembangan

Perkembangan anak merupakan suatu proses yang memiliki berbagai karakteristik saling terkait dalam setiap tahap tumbuh kembangnya. Berikut ini adalah beberapa ciri dari proses tersebut. Proses dalam tumbuh kembang seorang anak memiliki beberapa karakteristik yang saling berhubungan. Berikut ini beberapa karakteristiknya.

- 1) Perkembangan menyebabkan perubahan pada bayi
- 2) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal dapat menentukan perkembangan selanjutnya untuk bayi
- 3) Pertumbuhan dan perkembangan pada bayi mempunyai kecepatan yang berbeda
- 4) Perkembangan berhubungan erat dengan pertumbuhan pada bayi
- 5) Perkembangan pada bayi memiliki pola yang tetap
- 6) Perkembangan mempunyai beberapa fase berurutan (Heryani, 2019)

2. Kebutuhan Zat Gizi Bayi

a. Definisi bayi

Bayi adalah sebutan pada anak yang berusia 0-1 tahun, atau dapat diartikan sebagai makhluk hidup yang baru saja dilahirkan dari rahim ibu. Masa ini merupakan masa dimana manusia sangat menyenangkan baik dari bentuk fisik ataupun tingkah lakunya, karena pada masa ini manusia belum mengetahui berbagai hal duniawi sehingga manusia terlihat polos dan unik. Namun masa bayi juga merupakan masa perkembangan manusia setelah lahir dan merupakan masa yang sangat menegangkan, karena bayi harus senantiasa terbebas dari ketergantungan sejak dalam kandungan dan memulai kehidupan mandiri.

Kebutuhan gizi makronutrient dan mikronutrient harian pada bayi per-kilogram berat badan bayi lebih besar dibandingkan dengan usianya. Hal tersebut sangat dibutuhkan dalam mempercepat pembelahan sel dan sintesa DNA selama masa pertumbuhan pada bayi, khususnya energi dan protein yang sangat dibutuhkan untuk tubuh bayi. Bayi pada usia 0 hingga 6 bulan dapat mencukupi kebutuhan gizinya dengan memberikan ASI saja, yang dapat dikonsumsi 6 sampai

8 kali sehari atau lebih pada masa awal kelahiran dan 6 bulan selanjutnya bayi dapat mulai diperkenalkan dengan makanan tambahan yang berupa Makanan Pendamping ASI (MPASI) untuk mencukupi kebutuhan gizinya.

Kebutuhan energi masa bayi lebih besar daripada masa dewasa, karena membutuhkan basal metabolisme rate yang hampir 2 kali lebih banyak dari kebutuhan dewasa. Kondisi ini dapat berkaitan dengan proses bagaimana pesatnya tumbuh kembang pada bayi. (Pramardika D.D *dkk*, 2022)

Asupan energi yang diperlukan bayi ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu antara lain:

- 1) Dimensi serta susunan tubuh pada bayi
- 2) Identitas jenis kelamin dan genetic terhadap bayi
- 3) Tingkat metabolisme pada tubuh bayi
- 4) Kondisi medis dan suhu tubuh bayi

5) Aktivitas fisik, dan lain-lain yang diperlukan untuk bayi

Berikut ini tujuan utama pemenuhan energi pada bayi:

- 1) Guna menunjang proses pertumbuhan fisik dan perkembangan keterampilan motorik serta psikologis pada bayi,
- 2) Guna mendukung performa dalam aktivitas jasmani yang dilakukan bayi
- 3) Untuk pemenuhan Kebutuhan dasar kehidupan mencakup upaya pemeliharaan, pemulihan, dan peningkatan status kesehatan pada bayi.

Selama tahun pertama kehidupan, bayi memerlukan energi sekitar 100–110 kilokalori per kilogram berat badan setiap harinya. Energi ini digunakan untuk mendukung proses metabolisme tubuh. basal yang membutuhkan sekitar 50% energi, 5 hingga 10% energi digunakan untuk SDA, 12% energi untuk pertumbuhan pada bayi, sekitar 25% energi untuk aktivitas yang dilakukan bayi dan 10% sisa energinya akan terbuang melalui feses. Pemenuhan energi pada bayi dalam sehari dapat diperoleh dari beberapa nutrisi seperti, sekitar 50 sampai 60% dapat diperoleh dari Karbohidrat, 25 sampai 35% diperoleh dari lemak dan 10 sampai 15% diperoleh dari protein. (Pramardika D.D *dkk*, 2022).

Tabel 2.1

Angka Kecukupan Gizi Bayi (0-11 Bulan)

Usia	Energi (Kkal)	Karbohidrat (g)	Protein (g)	Lemak (g)
0-5 bulan	550	59	9	31
6-11 bulan	800	105	15	35

Sumber: Permenkes, 2019

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi

Beragam faktor, baik langsung maupun tidak langsung, dapat memengaruhi status gizi pada anak.

1) Penyebab Langsung

a) Asupan Makanan

Mengonsumsi makanan yang ada di sekitar masyarakat dapat mempengaruhi status gizi seseorang. Jika seorang anak mempunyai asupan zat gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuhnya maka dapat menimbulkan malnutrisi. Namun, sebaliknya jika asupan melebihi kebutuhan tubuhnya maka seorang anak akan mengakibatkan kelebihan berat badan. mengukur asupan makanan atau mengonsumsi suatu makanan adalah hal penting dalam Memahami secara langsung apa yang dikonsumsi oleh masyarakat, yang juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai status gizi. dalam tubuh sehingga dapat menemukan beberapa faktor diet yang menyebabkan malnutrisi pada anak. (Iswari, Y, & Hartati, S. 2022).

b) Pemberian ASI Eksklusif

ASI adalah sumber makanan alami pertama bagi bayi yang menyediakan seluruh kebutuhan energi dan zat gizi penting selama bulan-bulan awal kehidupannya. Pemberian ASI merupakan metode yang efektif untuk memenuhi kebutuhan nutrisi demi mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Untuk menekan angka kesakitan dan kematian bayi, disarankan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, kemudian dilanjutkan hingga anak berusia dua tahun. ASI mengandung beragam nutrisi penting seperti protein, zat non-protein, lemak, oligosakarida, vitamin, dan mineral. (Hikmah, & Putri, M. 2024)

c) Penyakit Infeksi

Infeksi yang sering menyerang anak-anak berpotensi memengaruhi tingkat kecukupan gizi mereka dapat mempengaruhi status gizi pada anak, sehingga dapat mengakibatkan penurunan nafsu makan pada anak yang menyebabkan asupan makanan pada anak tidak terpenuhi dengan baik sesuai kebutuhannya. Kondisi inilah yang dapat mempengaruhi daya tahan tubuh pada anak, sehingga anak akan terus-menerus mengalami penyakit infeksi (Iswari, Y, & Hartati, S. 2022).

Kondisi ini dapat menyebabkan siklus infeksi dan malnutrisi yang terus menerus sehingga membuat anak tidak dapat memenuhi kebutuhan energinya meski telah menerima nutrisi yang diperlukan untuk proses penyembuhan (Iswari, Y, & Hartati, S. 2022).

2) Penyebab tidak Langsung

a) Pelayanan Kesehatan

(1) Puskesmas

Di bawah koordinasi Puskesmas, Posyandu adalah tempat pertama yang dapat masyarakat datangi untuk melakukan pemeriksaan dan pemantauan status gizi anak, dengan jadwal yang sudah ditetapkan (Gunawan, Fadlyana, & Rusmil, Iswari *dkk*, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu dengan status gizi anak saling berhubungan, dengan cara ibu yang rutin membawa anaknya ke posyandu dapat dengan mudah memantau status gizi anaknya, namun sebaliknya jika Kurangnya kunjungan ibu ke posyandu menyebabkan status gizi anak sulit untuk dipantau secara teratur sehingga kondisi tubuh anak dapat kekurangan gizi.

(2) Rumah Sakit atau Fasilitas Kesehatan Lainnya

Data yang berasal dari rumah sakit dapat memberikan gambaran bagaimana keadaan kebutuhan gizi yang ada di dalam masyarakat umum. Jika saat pencatatan data dan pelaporan rumah sakit bermasalah, maka data ini tidak akan dapat memberikan gambaran yang seharusnya.

b) Sosial Budaya

(1) Tingkat Pendidikan

Pengetahuan sangat Hal ini memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dapat diperoleh. Demikian pula, semakin tinggi latar belakang pendidikan, semakin mudah individu tersebut dalam memahami dan menerima

informasi. Pendidikan yang baik juga memudahkan seseorang dalam mengakses informasi, baik melalui interaksi sosial maupun dari berbagai media. (Iswari, Y, & Hartati, S. 2022).

(2) Pendapatan

Pendapatan menunjukkan bagaimana kemampuan suatu keluarga dalam menyediakan kebutuhan pangan, Pendapatan rumah tangga umumnya berpengaruh terhadap kualitas makanan dan asupan gizi. Keluarga dengan penghasilan tinggi cenderung memilih untuk menyediakan makanan bergizi bagi anggota keluarganya. agar kebutuhan gizi seluruh anggota keluarganya dapat terpenuhi. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan rumah tangga dengan status gizi anak (Iswari, Y, & Hartati, S. 2022).

c. Tanda- Tanda Gizi Kurang

Status gizi merupakan indikator atau tampilan fisik yang mencerminkan keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan tubuh, yang dapat diukur melalui berbagai variabel gizi. Tanda-tanda dari status gizi yang kurang antara lain berat badan di bawah rata-rata, nafsu makan menurun, serta kebersihan diri yang tidak terjaga. Secara umum, Status gizi mencerminkan keadaan tubuh seseorang yang dipengaruhi oleh asupan makanan serta proses pemanfaatan zat gizi oleh tubuh. Status ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu gizi kurang, gizi normal, dan gizi lebih. Sementara itu, konsep gizi seimbang mengacu pada pola makan sehari-hari yang mengandung berbagai zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan tubuh, dengan tetap memperhatikan keberagaman makanan, kebersihan, aktivitas fisik, serta pencapaian berat badan yang ideal. (Gea,Junita,Purwanti dkk, 2024).

3. Nafsu Makan

Nafsu makan merupakan suatu dorongan untuk makan, yang diiringi oleh rasa lapar seseorang. Dengan adanya nafsu makan dapat membuat seseorang menentukan seberapa banyak keinginannya untuk makan. Nafsu makan juga dapat mempengaruhi adaptasi yang muncul saat seseorang mulai proses makan, seberapa lama individu makan, hingga waktu dan porsi konsumsi yang seseorang makan. Permasalahan yang sering terjadi biasanya tentang nafsu makan pada anak. Anak yang mengalami gangguan nafsu makan biasanya akan menolak untuk makan atau minum yang diberikan pada anak. Sekitar satu dari empat anak mengalami kesulitan makan, dan angka ini dapat meningkat menjadi 40% hingga 70% pada anak yang lahir secara prematur. Beberapa tanda gangguan nafsu makan pada anak dapat dikenali melalui gejala berikut.

- a. Mengalami hambatan dalam proses mengunyah, mengisap, serta menelan makanan, dan hanya mampu mengonsumsi makanan bertekstur lembut.
- b. Makanan yang telah dikonsumsi sering dimuntahkan kembali atau disemburkan keluar dari mulut.
- c. Menghabiskan waktu terlalu lama saat makan dan cenderung bermain-main dengan makanannya.
- d. Menolak sepenuhnya untuk memasukkan makanan ke dalam mulut, bahkan menutup mulut dengan erat.
- e. Sering memuntahkan atau menumpahkan makanan, bahkan menolak suapan dari orang tua dengan cara menepisnya.
- f. Tidak menyukai terlalu banyak jenis makanan dan menunjukkan pola makan yang tidak biasa atau cenderung aneh.

a. Faktor Yang Merupakan Penyebab Nafsu Makan

1) Faktor Nutrisi

Gangguan nafsu makan pada bayi umumnya disebabkan oleh Faktor mekanis yang memengaruhi keterampilan makan umumnya berkaitan dengan kelainan bawaan, gangguan pada rongga mulut, atau masalah neuromotorik. Di samping itu, hambatan dalam hal pola asuh atau edukasi makan juga dapat menjadi penyebab, seperti teknik

Ketidaktepatan dalam menyusui, baik dari segi frekuensi maupun durasi, diperparah dengan pemberian MPASI yang dimulai terlalu awal atau terlalu akhir, serta jadwal makan yang tidak konsisten. sesuai dengan kebutuhan bayi. Penolakan makan kerap terjadi selama masa transisi dari ASI menuju makanan pendamping. MPASI sebaiknya mulai diberikan ketika bayi memasuki usia 6 bulan. diberikan hingga bayi berusia 3 tahun.

2) Faktor Penyakit/Kelainan

Usia makan tergantung pada sistem pencernaan makanan seseorang, seperti pada rongga mulut, bibir, gigi, langit-langit mulut, lidah, tenggorokan, sistem endokrin, dan enzim. Jika ada suatu kelainan atau penyakit gangguan nafsu makan maka seseorang akan akan kesulitan makan.

b. Faktor Penyakit/Kelainan Kejiwaan

- 1) Dasar teori motivasi dalam nafsu makan dapat motivasi suatu kehendak atau keinginan dikarena adanya kebutuhan atau kekurangan makanan, sehingga tubuh membutuhkan makanan biasanya akan Rasa lapar timbul ketika tubuh mengalami kekurangan zat gizi. Sebaliknya, apabila tubuh telah menerima asupan makanan yang cukup atau baru saja makan, maka kebutuhan akan makanan belum muncul sehingga keinginan untuk makan pun tidak terasa.
- 2) Adanya tekanan untuk mengonsumsi atau menelan jenis makanan tertentu yang sebenarnya tidak disukai oleh anak biasanya akan membuat anak mengeluarkan makanannya kembali. Namun ada kondisi tertentu seperti demam, mual atau muntah anak harus dipaksa untuk makan agar kondisi anak cepat membaik.
- 3) Suasana dalam Lingkungan keluarga, terutama pola asuh, sikap orang tua, dan bentuk interaksi dengan anak yang dapat menimbulkan kondisi emosional yang kurang kondusif (Heryani 2019).

c. Elemen-elemen yang turut menentukan dalam praktik pemberian makanan

- 1) Umur anak
- 2) Berat Badan anak

- 3) Diagnosis penyakit dan stadium (keadaan) pada anak
 - 4) Keadaan mulut sebagai alat penerimaan makanan
 - 5) Pola konsumsi makanan tertentu serta kemampuan anak dalam menerima atau menoleransi makanan yang disajikan.
 - 6) Ragam dan jumlah asupan makanan yang disediakan pada anak
 - 7) Penjadwalan makan pada anak secara teratur
- d. Tahap Pemberian Makanan
- 1) Tahap Penyesuaian
Dilakukan selama 1 hingga 2 minggu, atau lebih lama sesuai dengan kemampuan anak dalam menerima dan mencerna makanan yang diberikan.
 - 2) Tahap penyembuhan
pabila nafsu makan dan kemampuan anak dalam mentoleransi makanan menunjukkan perbaikan, maka secara bertahap jumlah dan jenis makanan dapat ditambah.
 - 3) Tahap lanjutan
Pada tahap ini, anak sudah bisa mengonsumsi makanan seperti biasa. Penting untuk memastikan bahwa asupan energi, protein, dan zat gizi lainnya mencukupi kebutuhan tubuhnya. (Heryani, 2019)

4. Indikator Pertumbuhan Bayi

a. BB

Penilaian berat badan merupakan salah satu tolok ukur penting dalam memantau pertumbuhan bayi. Bayi diharapkan menunjukkan perkembangan berat badan yang sesuai dengan usianya berkembang dengan baik sehingga bayi dapat mencapai pertumbuhan yang optimal. Dalam tumbuh kembang bayi peningkatan ataupun penurunan jaringan tubuh pada bayi harus diperhatikan, karena berhubungan langsung dengan beberapa tubuh bayi seperti tulang pada bayi, otot bayi, hingga lemak yang ada di tubuh bayi, serta cairan yang terdapat pada tubuh bayi. Berat badan bayi termasuk dalam ukuran antropometri sehingga harus diukur pada saat melakukan pemeriksaan kesehatan pada bayi atau anak (Ratnadewi, 2023).

Pengukuran memiliki sifat yang objektif, karena dapat dilakukan berulang, dapat juga dilakukan menggunakan timbangan. Kondisi gizi yang optimal pada bayi dapat tercapai apabila tubuhnya memperoleh asupan zat gizi yang memadai. Gizi yang baik akan mendukung proses pertumbuhan bayi berlangsung secara seimbang dan optimal. pada bayi, sehingga tubuh bayi dapat mengangkut oksigen dan beberapa nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh bayi agar sel-sel pada tubuhnya dapat tumbuh dan berkembang dalam menjalankan fungsinya pada tubuh bayi (Ratnadewi, 2023).

Berat badan bayi yang normal akan meningkat pada tahun pertama kehidupannya jika bayi mendapatkan makanan yang bergizi dengan baik. Sehingga pertambahan berat badan sejak lahir hingga enam bulan pertama adalah 140 hingga 200 gram per minggu, dan berat badan bayi akan berlipat ganda pada akhir enam bulan pertama. Sebaliknya, pertambahan berat badan mingguan antara usia 6 dan 12 bulan adalah antara 85 dan 400 gram, dan pada akhir tahun pertama kehidupan mencapai tiga kali lipat dari berat lahir bayi (Feronika dan Nasution, 2018). Bayi dengan ASI yang cukup dapat memperoleh kenaikan berat badan minimal Kurang lebih 500 gram tiap bulan atau 125 gram tiap minggu, dalam periode enam bulan pertama.(Buku Indikator ASI, 2020). Setelah menerapkan metode pijat pada bayi maka berat badan bayi dapat meningkat 150 hingga 200 gram setiap minggunya.

TABEL 2.2 Pertumbuhan Bayi Usia 0-12 Bulan

Umur	Berat (Gram)			Panjang Badan (cm)
	Standar Atas	80% Standar		80% Standar
Lahir	3.400	2.700	50.5	40.5
0-1 Bulan	4.300	3.400	55.0	43,5
2 Bulan	5.000	4.000	58.0	46.0
3 Bulan	5.700	4.500	60.0	48.0
4 Bulan	6.300	5.000	62.5	49.5
5 Bulan	6.900	5.500	64.5	51.0

6 Bulan	7.400	5.900	66.0	52,5
7 Bulan	8.000	6.000	67.5	54.0
8 Bulan	8.400	6.300	69.0	55,5
9 Bulan	8.900	7.100	70.5	56.5
10 Bulan	9.300	7.400	72.0	57.5
11 Bulan	9.600	7.700	73.5	58.5
12 Bulan	9.900	7.900	74.5	60.0

b. Tinggi Badan

Tinggi tubuh, Ukuran tubuh atau panjang tubuh merupakan ukuran jumlah tulang yang ada pada saat mengkonsumsi makanan. Karena tinggi badan atau pertambahan tinggi badan dapat terjadi dalam jangka waktu yang sangat lama (Yuniar, D.P., 2022). Rata-rata panjang tubuh saat lahir adalah sekitar 50 centimeter, namun sekitar 95% bayi memiliki ukuran tubuh antara 44 hingga 55 centimeter. Tinggi badan anak tahun pertama bertambah sekitar 10 centimeter pada trimester ketiga dan 4 centimeter pada trimester keempat. Bayi yang berusia antara 0 hingga 6 bulan, bayi akan tumbuh sekitar 2,5 centimeter setiap bulan. Sedangkan bayi yang berusia 6 hingga 12 bulan, bayi hanya tumbuh sekitar 1 atau 2 inci setiap bulan. Pada akhir tahun pertama, ukuran tubuh saat lahir meningkat kurang lebih 50% dari ukuran bayi sebelumnya (Heryani, 2019).

c. Lingkar Kepala

Mengukur lingkar kepala pada bayi adalah hal yang penting untuk tumbuh kembang anak yang sesuai dengan ukuran dan pertumbuhan otaknya. Mengamati tren ukuran juga dapat membantu mendeteksi gangguan perkembangan otak sejak dini (Yuniar, D.P., 2022). Lingkar kepala pada bayi biasanya tumbuh sangat cepat pada 6 bulan pertama, yang dapat mencapai 35 hingga 43 centimeter. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia pada anak, pertumbuhan lingkar kepala akan mulai melambat. Saat anak usia 1 tahun, perubahan yang terjadi pada lingkar kepala anak hanya sekitar 46,5 centimeter.

Kemudian pada usia 2 tahun kira-kira akan menjadi sekitar 49 centimeter, yang diikuti peningkatan 1 centimeter pada usia 3 tahun, dan kembali meningkat sekitar 5 centimeter hingga anak mencapai masa pubertas (Heryani, 2019).

5. Anak Indikator dan Konsep Utama dalam Tumbuh Kembang Anak

Merupakan aspek yang dapat mempengaruhi pemahaman dalam perkembangan anak. Hal ini harus diperhatikan karena merupakan panduan untuk membantu orang tua, pendidik, serta profesional penitipan anak untuk memahami dan mendukung tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal (Sufa, F.F dkk, 2023).

Berikut ini penjelasan detail tentang indikator dan prinsip bagaimana tumbuh kembang seorang anak.

a. Indikator-indikator Tumbuh Kembang Anak

1) Proses yang Berkesinambungan

Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung terus-menerus, dimulai sejak terjadi pembuahan hingga mencapai usia dewasa. Seiring waktu, anak akan mengalami perubahan dalam aspek fisik, emosional, sosial, serta kognitif.

2) Keunikan Individu

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Tidak ada dua anak yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang benar-benar identik.

3) Perkembangan Secara Bertahap

Proses tumbuh kembang anak terjadi dalam urutan tahapan tertentu. Misalnya, kemampuan motorik kasar seperti berjalan biasanya muncul lebih awal dibandingkan kemampuan motorik halus seperti menulis. Oleh karena itu, setiap tahapan perkembangan mempersiapkan anak untuk tahapan berikutnya.

4) Peran Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap proses tumbuh kembang anak. Hal ini mencakup hubungan anak dengan orang tua, keluarga, teman sebaya, serta kondisi lingkungan fisik di sekitarnya,

yang semuanya dapat memengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan.

5) Perkembangan yang Menyeluruh

Pertumbuhan dan perkembangan anak mencakup berbagai aspek, seperti fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Keempat aspek ini saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain dalam membentuk perkembangan anak yang seimbang.

b. Prinsip- Prinsip Tumbuh Kembang Anak

- 1) Prinsip Kepentingan Anak: Keputusan dan tindakan mengenai anak harus didasarkan pada kepentingan yang terbaik untuk anak, yang artinya kesejahteraan dan kepentingan anak diutamakan dibandingkan kepentingan orang dewasa.
- 2) Prinsip Perkembangan Normal: Memahami bagaimana tahap perkembangan normal pada anak akan dapat membantu orang tua serta pendidik mengidentifikasi antara perbedaan dan penyimpangan pada perkembangan anak yang sehat.
- 3) Prinsip Kesempatan: Dengan memberikan anak kesempatan dalam berpartisipasi, bereksplorasi, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri dapat mendukung perkembangan anak dalam hal kemandirian dan pemecahan masalah.
- 4) Prinsip Lingkungan Dukungan: dengan menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak dalam tumbuh dan berkembangnya, sehingga hal ini termasuk memberikan dukungan dalam emosional dan sosial yang positif pada anak.
- 5) Prinsip Keluarga dan Komunitas: Keterlibatan keluarga dan masyarakat sekitar merupakan kunci dari perkembangan anak. kolaborasi antara orang tua, pendidik, serta masyarakat sekitar dapat mendukung perkembangan yang sehat untuk seorang anak.
- 6) Prinsip Penghormatan Hak Anak: Menghormati dalam hak dasar seorang anak, contohnya memberikan hak untuk mendapatkan pendidikan, perlindungan, dan kehidupan yang sehat, ialah salah satu

prinsip penting untuk tumbuh kembang seorang anak.

- 7) Prinsip Responsif: Langsung merespon kebutuhan anak, dalam hal fisik ataupun emosional, merupakan prinsip yang dapat mempengaruhi pemahaman tumbuh kembang seorang anak.

Prinsip diatas memiliki sifat holistik sehingga berlaku pada anak- anak dengan latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Dengan menerapkan prinsip diatas tersebut dalam pola pengasuhan dan pendidikan untuk anak sehingga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk tumbuh dan kembang seorang anak secara optimal (Sufa, F. F dkk, 2023).

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Terdapat berbagai aspek yang berperan dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak, di antaranya:

- 1) Faktor internal, mencakup unsur-unsur bawaan seperti etnis (ras), latar belakang keluarga, usia, jenis kelamin, serta faktor genetik yang dimiliki anak.
- 2) Faktor eksternal, yaitu berbagai hal yang berasal dari luar tubuh anak, termasuk kondisi selama masa kehamilan, proses kelahiran, hingga masa setelah kelahiran.
- 3) Faktor prenatal, terdiri dari asupan gizi ibu, tekanan fisik (mekanis), paparan zat beracun atau bahan kimia, gangguan hormonal (endokrin), radiasi, infeksi, kelainan sistem kekebalan tubuh, kekurangan oksigen pada embrio (anoksia), serta kondisi psikologis ibu yang sangat berpengaruh terhadap janin.
- 4) Faktor saat persalinan, yaitu gangguan yang terjadi saat proses melahirkan, seperti cedera pada kepala bayi atau asfiksia (kekurangan oksigen saat lahir).
- 5) Faktor pascakelahiran, mencakup kualitas gizi anak, keberadaan penyakit kronis seperti tuberkulosis dan anemia, kelainan bawaan seperti penyakit jantung kongenital, kondisi lingkungan fisik maupun biokimia, status psikologis anak, gangguan hormonal, kondisi sosial ekonomi, pola asuh,

stimulasi yang diterima, hingga penggunaan obat-obatan tertentu pada anak (Wantini, 2024)

Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif H., Andri Dwi H., dan Ismael Saleh pada tahun 2021, ditemukan beberapa faktor yang berhubungan signifikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diukur menggunakan indikator Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Faktor-faktor tersebut meliputi: Hasil penelitian dari Muhammad Arif H, Andri Dwi H, dan Ismael Saleh pada tahun 2021, terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang didasarkan pada indikator TB/U, yaitu meliputi bagaimana riwayat ASI eksklusif ($p=0,004$), berat badan bayi yang baru lahir rendah (BBLR) ($p=0,003$), imunisasi dasar pada bayi ($p=0,000$), dan pengaruh penyakit infeksi yang dapat diderita pada bayi ($p=0,000$). Adapun beberapa faktor yang tidak berkaitan pada pertumbuhan seorang anak yang didasarkan indikator

7. Tahapan Perkembangan

Berikut ini Tahapan untuk perkembangan anak usia 6 hingga 12 bulan.

a. Bayi usia 6 bulan

- 1) Sudah mampu berguling ke berbagai arah.
- 2) Dapat memusatkan perhatian pada suatu benda.
- 3) Umumnya menunjukkan ketertarikan besar terhadap mainan yang mengeluarkan suara atau musik.
- 4) Merespons bunyi dengan menoleh ke arah sumber suara.
- 5) Mulai meniru berbagai suara dan meniupkan gelembung dari mulut.
- 6) Berusaha meraih benda di sekitarnya dan mencoba memasukkannya ke dalam mulut.
- 7) Sudah mengenali namanya sendiri dan akan merespons saat dipanggil.
- 8) Beberapa bayi mulai bisa merangkak, mengeluarkan ocehan, serta duduk tanpa bantuan.

b. Bayi usia 7 bulan

- 1) Bayi mulai mencoba meraih benda atau melakukan aktivitas melalui gerakan tubuhnya.
- 2) Bayi menirukan suara atau kata-kata dengan cara berceloteh.
- 3) Mampu melihat objek dari jarak jauh dan berusaha mendekatinya untuk meraih.
- 4) Mulai menyusun beberapa suku kata menjadi rangkaian kata dengan suara.
- 5) Di usia ini, bayi biasanya mulai merangkak dan bergerak maju.
- 6) Mampu mengambil benda dengan satu tangan dan memindahkannya ke tangan lainnya.
- 7) Sudah bisa duduk sendiri tanpa bantuan orang dewasa.
- 8) Beberapa bayi telah mampu berdiri sambil berpegangan dan mulai melambaikan tangan.

c. Bayi usia 8 bulan

- 1) Sudah mampu duduk sendiri tanpa bantuan.
- 2) Mulai mengucapkan kata seperti "mama" dan "dada" untuk menyebut orang tuanya, meskipun belum secara tepat.
- 3) Memulai kemampuan untuk merangkak.
- 4) Mampu memindahkan objek dari satu tangan ke tangan lainnya.
- 5) Sudah memahami kata "tidak", meski belum sepenuhnya dianggap sebagai larangan atau perintah.
- 6) Sangat menikmati permainan seperti petak umpet, mencari mainan tersembunyi, dan menirukan suara hewan.
- 7) Mulai berdiri sambil berpegangan pada benda di sekitarnya.
- 8) Sudah mampu merangkak dengan lancar.
- 9) Sebagian bayi mampu berdiri sendiri dengan berpegangan pada furnitur, dan mulai menunjukkan keinginannya melalui gerakan tubuh.

d. Bayi usia 9 bulan

- 1) Bayi mulai menyusun suku kata menjadi kata melalui suara yang dihasilkan.

- 2) Bayi mampu menarik tubuhnya sendiri untuk berdiri atau duduk.
 - 3) Mulai menunjukkan kemampuan melempar benda-benda tertentu.
 - 4) Menunjukkan rasa takut terhadap orang asing selain kedua orang tuanya.
 - 5) Mulai memiliki mainan favorit yang disukai.
 - 6) Mencoba memegang sendok sendiri saat sedang diberi makan.
 - 7) Beberapa bayi sudah bisa menepukkan kedua tangan dan menyebut "mama" serta "dada" dengan tepat kepada orang tuanya.
- e. Bayi usia 10 bulan
- 1) Bayi mulai mampu menggenggam dan mengambil objek dengan tangannya.
 - 2) Sudah bisa merangkak dengan lancar.
 - 3) Dapat menyebutkan kata “mama” dan “dada” kepada orang tuanya secara tepat.
 - 4) Merespons ketika namanya disebut, misalnya dengan menoleh atau memberikan reaksi.
 - 5) Telah memahami arti kata “tidak”.
 - 6) Sudah bisa mengungkapkan keinginannya melalui isyarat atau gerakan tubuh.
 - 7) Beberapa bayi pada usia 10 bulan mungkin sudah bisa minum dari cangkir, berdiri tanpa bantuan selama beberapa detik, dan memindahkan benda ke dalam wadah.
- f. Bayi usia 11 bulan
- 1) Bayi dapat menunjuk benda yang diinginkannya
 - 2) Bayi sudah mulai meniru aktivitas orang disekitarnya
 - 3) Bayi bisa memindahkan benda ke sebuah wadah
 - 4) Bayi sudah mulai mengerti perintah yang sederhana
 - 5) Bayi dapat berdiri sendiri selama beberapa detik dengan kakiknya
 - 6) Bayi sudah bisa mengatakan kata selain 'dada' dan 'mama'
 - 7) Bayi akan berhenti dari posisi berdiri
 - 8) bayi akan mulai bisa berjalan beberapa langkah dengan kakinya

g. Bayi usia 12 bulan

- 1) Bayi dapat meniru suara dan kegiatan orang lain
- 2) Bayi sudah bisa melambaikan tangan dan bertepuk tangan
- 3) Bayi akan berjalan beberapa langkah
- 4) Bayi akan mulai merasa takut dalam situasi tertentu
- 5) Bayi sudah dapat menunjukkan kasih sayang
- 6) Bayi sudah memahami dan merespons instruksi yang sederhana, seperti 'Ayo kesini'
- 7) Bayi bisa meletakkan benda ke dalam wadah dan mengeluarkannya kembali
- 8) Bayi mulai mengembalikan halaman buku dan mengenali
- 9) Beberapa bayi sudah bisa berjalan dengan baik, mengatakan dua kata selain 'dada' dan 'mama', serta memahami beberapa kata, seperti 'minum', 'mobil', dan 'bola'.

8. Pijat Bayi

Pijat bayi merupakan suatu jenis rangsangan yang dilakukan dengan cara membelai lembut permukaan kulit bayi dengan tangan hingga mempengaruhi otot-ototnya. Cara yang relatif aman, murah dan mudah untuk meningkatkan tumbuh kembang bayi adalah dengan mempopulerkan metode pijat. Pijat, juga dikenal sebagai sentuhan Stinilus, memadukan pengetahuan tentang anatomi tubuh dengan teknik. Sejak zaman kuno, manusia telah mengenal cara-cara merawat kesehatan dan mengobati penyakit. Salah satu bentuknya adalah pijat bayi, yang tergolong dalam terapi sentuhan dan berperan dalam memenuhi aspek kebutuhan fisik maupun biologis, emosional, serta memberikan rangsangan atau stimulasi yang bermanfaat. Beberapa penelitian pijat bayi telah melaporkan. Beberapa manfaat dari pijat bayi antara lain: membantu meningkatkan berat badan, mendukung pertumbuhan yang optimal, memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan fokus dan konsentrasi bayi, serta membantu bayi tidur lebih nyenyak dan meningkatkan ikatan orang tua-anak dan dilakukan selama 14 hari secara

berturut-turut dengan durasi 15- 20 menit . Mengenai analisis situasi (Mokodompit, H.K., dkk (2024)

Saat seorang bayi akan dipijat, tonus Aktivitas saraf vagus (saraf kranial ke-10) mengalami peningkatan, yang berdampak pada meningkatnya kadar enzim seperti gastrin dan insulin yang berperan dalam penyerapan nutrisi. Hal ini memungkinkan bayi untuk menyerap makanan dengan lebih efisien, merasa cepat lapar, dan lebih sering menyusu ASI (Intarti, W. D. dkk, 2024). Pijat bayi memiliki manfaat dalam menjaga kesehatan, menstimulasi, serta mengoptimalkan proses tumbuh kembang bayi. Namun demikian, jika teknik pijatan yang dilakukan tidak sesuai prosedur, pijat bayi justru dapat menimbulkan risiko serius hingga menyebabkan kematian. Saat ini, masih banyak dokter spesialis kandungan yang belum sepenuhnya memahami teknik pijat bayi yang benar. Salah satu area yang sering menjadi perhatian adalah kepala bayi. sasaran pijatan. (Intarti, W. dkk 2024)

9. Kegunaan Pijat Bayi

- a. Berperan dalam merangsang perkembangan awal kemampuan berbahasa pada bayi melalui sentuhan lembut dari ibunya
- b. Dapat Menumbuhkan perasaan aman, dihormati, penuh kasih sayang, dan cinta pada diri bayi oleh orang sekitarnya.
- c. Dapat Menghilangkan rasa tidak nyaman pada bayi karena tubuh bayi akan mengeluarkan hormone oksitosin dan endorphin yang merupakan hormon pereda nyeri.
- d. Membantu pertumbuhan Kemajuan fungsi otot dan struktur tubuh bayi secara optimal.
- e. Dapat Mendukung fungsi optimal sistem peredaran darah, saluran cerna, dan pernapasan bayi.
- f. Dapat memperlancar pembagian oksigen ke seluruh tubuh bayi.
- g. Dapat membuat nutrisi yang masuk ke dalam tubuh bayi terserap dengan baik dan dapat langsung digunakan oleh bayi.
- h. Meningkatkan daya tahan tubuh pada bayi.

- i. Memperkuat otot dan tulang serta dapat menghilangkan ketegangan pada bayi dengan pijatan lembut di area tangan dan kaki bayi.
- j. Mengurangi resiko sembelit, kolik dan dapat memperkuat fungsi pada sistem pencernaan dengan pijatan lembut di perut.
- k. Dapat memperkuat fungsi kerja jantung dan paru-paru dengan melakukan pijatan lembut di dada.
- l. Membuat relaks pada otot wajah bayi dengan pijatan lembut di area wajah bayi.
- m. Memberi perasaan tenang pada bayi sehingga bayi akan tidur lebih nyenyak.
- n. Sangat membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan bayi.
- o. Memberi pengetahuan pada bayi tentang nama bagian tubuh apabila memijat sambil menyebutkan nama-nama bagian tubuh yang dipijat kepada bayi.

10. Langkah- Langkah Persiapan

- a. Mencuci tangan sebelum memulai
- b. Hindari kuku dan perhiasan yang menggores kulit bayi agar tidak menyebabkan luka pada bayi
- c. Memilih ruang yang hangat untuk memijat bayi
- d. Lakukan sebelum bayi selesai makan atau tidak berada dalam keadaan lapar
- e. Usahakan bayi tidak diganggu dalam waktu 15-20 menit untuk melakukan proses pemijatan selama 14 hari.
- f. Baringkan bayi diatas kain rata yang lembut dan bersih
- g. Sebelum memijat, mintalah izin kepada bayi dengan cara menyentuh wajahnya sambil mengajak bicara bayi (Intarti, W. dkk 2024)

11 . Cara Pemijatan Sesuai Usia Bayi

- a. Bayi usia 0 hingga 3 bulan, sangat disarankan untuk melakukan gerakan yang lebih mendekat usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat lepas dari bayi sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di area perut dan sekitarnya.

- b. Bayi usia 1 hingga 3 bulan, disarankan melakukan gerakan yang halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat pada tubuh bayi.
- c. Bayi usia 4 bulan dan seterusnya, disarankan melakukan seluruh gerakan dengan tekanan dan waktu yang semakin lama dari sebelumnya.

12. Waktu Yang Tepat Untuk Pijat Bayi

Pemilihan waktu pemijatan di antara waktu makan agar bayi tidak terlalu lapar atau kenyang. Anda juga bisa melakukan ini sebelum bayi tidur siang. Waktu terbaik untuk memijat bayi adalah saat bayi dalam keadaan terjaga dan tenang atau tidak bersemangat. Dalam Buku Panduan Pijat untuk Bayi, dr Utami Rosli menyatakan bahwa pijat bayi bisa dilakukan dengan segera setelah bayi lahir. Pemijatan dapat dimulai kapanpun diperlukan dan dapat dilakukan sebelum mandi pagi atau sebelum tidur malam untuk membantu bayi tidur lebih nyenyak (Heryani, 2019).

13. Hal-Hal Yang Tidak Dianjurkan

- a. Memijat bayi langsung setelah bayi makan atau minum susu
- b. Tidak dianjurkan membangunkan bayi khusus untuk pemijatan
- c. tidak boleh memijat bayi saat bayi tidak sehat
- d. Tidak dianjurkan memijat bayi pada saat bayi tidak mau dipijat
- e. Tidak memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi (Heryani, 2019).

14. Fisiologis Pijat

Kulit adalah organ tubuh yang berfungsi menjadi receptor terluas yang dimiliki oleh manusia. Sensasi dalam sentuhan atau rabaan pada tubuh merupakan alat yang aktif berfungsi sejak awal bayi lahir, dikarenakan ujung-ujung saraf yang masih ada dalam bagian atas kulit

akan bereaksi terhadap sentuhan-sentuhan. Maka selanjutnya, sentuhan tersebut akan mengirimkan sinyal ke otak melalui jaringan saraf yang berada pada tulang belakang tubuh. Selain itu juga Pijat atau sentuhan akan dapat merangsang sirkulasi darah dan dapat menambah tenaga lantaran gelombang oksigen segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan semua bagian tubuh bayi.

15. Langkah- Langkah Pijat Bayi

Berikut adalah langkah-langkah dalam pemijatan bayi menurut Babycare Franchise Johnson Asia Pasific , yaitu:

a. Pijat Wajah

1) Careless Love (Sentuhan Cinta)

mengusap perlahan wajah bayi dengan penuh sayang dari garis tengah ke samping, seperti membuka buku.

2) Relax (Pijatan daerah alis)

Menggunakan ibu jari untuk memijat daerah di atas alis bayi dari tengah ke samping.

3) Circle Down (Pijatan Memutar Membentuk Lingkaran)

Memijat bayi dimulai dari kedua sudut mulut bayi, sudut mata, dalam mulut, di sepanjang pangkal hidung, hingga ke tulang pipi, Dan Pijat area yang dimulai dari tengah dagu ke samping dan pipi.

4) Cute (Pijatan Daerah Belakang Telinga)

mengakhiri pijatan wajah dengan menggunakan gerakan lingkaran mini dimulai pada area bawah telinga kemudian menuju dagu yang menggunakan memakai 3 jari.



Gambar 2.1 Pijat Wajah

Sumber: Buku Asuhan Keperawatan BBLR

b. Pijat Dada

1) Butterfly (Pijatan Kupu-kupu)

Meletakkan kedua telapak tangan pada tengah dada bayi, kemudian gerakkan kedua telapak tangan dari atas samping di bagian bawah leher lalu menuju ke samping ke bawah dan kembali ke tengah tanpa mengangkat tangan dari posisi awal, seperti menyerupai sayap kupu-kupu.

2) Cross (Pijatan Menyilang)

Meletakkan kedua telapak tangan di area kedua sudut tulang rusuk yang terbawah, selanjutnya pijat area tersebut dengan menyilangkan telapak tangan mulai dari pinggang ke arah bahu begitupun sebaliknya, secara bergantian dari kanan dan kiri.



Gambar 2.2 Pijat Dada

Sumber: Buku Asuhan Keperawatan BBLR

c. Pijat Tangan

1) Milking (Pijatan memerah)

lengan bayi di antara kedua telapak tangan seperti memegang bola softball (tangan kanan memegang lengan atas, tangan kiri memegang lengan bawah), lalu kemudian Gerakkan tangan kanan dan kiri secara bergantian dari pangkal lengan atas hingga pergelangan tangan, lakukan gerakan bergantian secara berulang hingga wajah bayi yang mulai memerah, baru pijatan dapat dihentikan.

2) Rolling (Pijatan Menggulung)

Dilakukan dengan cara memutar lengan dari pangkal lengan ke arah pergelangan tangan menggunakan telapak tangan Anda.

3) Squeezing (Pijatan Memeras)

Gunakan tangan untuk membuat gerakan memutar dan mendorong lembut dari selangkangan hingga ke pergelangan kaki.

4) Thum After Thumb (Pijatan telapak dan punggung tangan) Pijat semua bagian telapak tangan yang dimulai dari pergelangan tangan menuju jari-jari dengan memakai ibu jari, Pijat semua bagian atas punggung tangan mulai berdasarkan pergelangan tangan ke arah jari-jari dengan memakai ibu jari.

5) Spiral (Pijatan memutar pada telapak tangan dan punggung tangan)

Gunakan ibu jari untuk memijat seluruh telapak tangan bayi dengan gerakan memutar dari pergelangan tangan hingga pangkal jari. Kemudian gunakan ibu jari untuk memijat seluruh punggung tangan dengan gerakan memutar, mulai dari pergelangan tangan hingga pangkal jari bayi.

6) Finger Snake (Pijatan pada Jari)

menggoyangkan lalu kemudian menarik dengan lembut setiap jari tangan yang ada pada bayi.

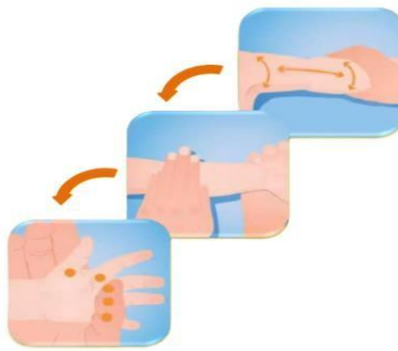
7) Relax (Gerakan Relaksasi)

a) Tangan disilangkan

memegang egang pergelangan tangan bayi, lalu silangkan kedua tangan di atas dada. Setelah itu, luruskan kembali kedua tangan ke arah samping tubuh. Ulangi gerakan ini beberapa kali secara berurutan.

b) Gerakan Diagonal tangan-kaki

Posisikan kaki kanan dan tangan kiri bayi secara menyilang melintasi tubuhnya. Setelah itu, tarik kembali kaki kanan, lengan kanan, dan lengan kiri ke posisi awal. Lakukan hal serupa dengan menyilangkan kaki kiri dan tangan kanan bayi di atas tubuhnya, kemudian tarik kembali kaki kiri dan tangan kanan secara berulang ke posisi semula.



Gambar 2.3 Pijat Tangan

Sumber: Buku Asuhan Keperawatan BBLR

d. Pijat Perut

1) Mengayuh

Letakkan telapak tangan kanan pada bawah tulang iga dan hati lalu gerakkan telapak tangan kanan ke bawah menggunakan tekanan yang lembut sekitar 2-3 kali hingga pada bawah pusar dan ulangi menggunakan telapak tangan kiri secara bergantian selama beberapa kali.

2) Bulan-Matahari

Dengan menggunakan telapak tangan kanan, mulailah dari perut kanan bawah bayi dan pijat searah jarum jam ke arah perut kiri

bawah bayi. Mulailah dengan perut sebelah kanan bayi dan lanjutkan memijat dengan gerakan memutar dengan tangan kiri. Yang mengikuti arah jarum jam dan turunkan perut kanan ke atas, buat lingkaran penuh. Gerakan ini dapat diulangi sebanyak beberapa kali sesuai dengan kebutuhan bayi.

3) I Love You

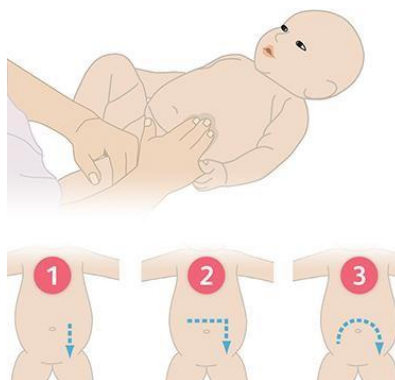
- a) I: memulai dengan memijat dengan tiga ujung jari tangan, dari perut kiri atas bayi lurus ke bawahnya yang seperti membentuk huruf I.
- b) LOVE: kemudian pijat dengan tiga ujung jari tangan, dari kanan atas ke kiri atas perut bayi, lalu ke bawah sehingga membentuk huruf L yang terbalik.
- c) YOU: selanjutnya pijat dengan tiga ujung jari tangan, dari kanan atas kemudian ke perut kiri atas menuju bawah, yang dapat membentuk huruf U yang terbalik.

4) Walking Fingers (Pijatan Jari Berjalan)

Gunakan bantalan jari telunjuk, tengah, dan manis untuk menekan seluruh dinding perut secara bergantian dari kanan ke kiri untuk menghilangkan gelembung udara.

5) Relax (Gerakan Relaksasi)

Selesaikan pijatan perut dengan mengangkat dan menekuk kaki bayi hingga pahanya menyentuh perutnya, lalu tekan perlahan kerah perut.



Gambar 2.4 Pijat Perut

Sumber: Buku Asuhan Keperawatan BBLR

e. Pijat Kaki

1) Milking (Pijatan Memerah)

- a) Genggam kedua kaki bayi menggunakan kedua telapak tangan, seolah memegang tongkat softball — dengan tangan kanan memegang bagian atas kaki dan tangan kiri memegang bagian bawah.
- b) Lakukan gerakan memerah secara bergantian dan berulang dari pangkal paha hingga tumit, sehingga menciptakan sensasi menyenangkan bagi bayi

2) Squeezing (Pijatan Memeras)

Gerakkan tangan dengan memutar dan memeras secara lembut dari pangkal paha hingga pergelangan kaki bayi, menggunakan kedua tangan secara bersamaan.

3) Thumb After Thumb (Pijatan telapak dan punggung kaki)

- a) Pijat seluruh bagian telapak kaki bayi dimulai dari tumit menuju ujung jari-jari menggunakan ibu jari tangan secara bergantian.
- b) Lanjutkan memijat bagian punggung kaki dengan arah yang sama, dari tumit ke jari-jari menggunakan ibu jari.

4) Spiral (Pijatan memutar pada telapak dan punggung kaki)

- a. Pijat permukaan telapak kaki bayi dengan gerakan melingkar menggunakan ibu jari, mulai dari pergelangan kaki ke arah pangkal jari.
- b. Lakukan gerakan memutar serupa pada punggung kaki bayi, dimulai dari pergelangan menuju ke pangkal jari kaki.

5) Finger Shake (Pijatan pada Jari)

menggoyangkan dan menarik lembut setiap jari kaki pada bayi.

6. Relaksasi (Gerakan untuk Menenangkan Bayi)

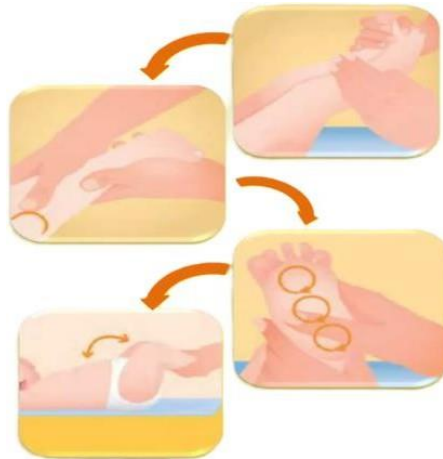
a) Gerakan Menyilangkan Kaki

Pegang kedua pergelangan kaki bayi, lalu silangkan ke atas hingga mata kaki kanan bagian luar menyentuh bagian dalam mata kaki kiri. Setelah itu, kembalikan kaki ke posisi awal. Lakukan gerakan ini secara bergantian dan berulang.

b) Gerakan Menekuk Kaki Bergantian

Pegang pergelangan kaki kanan bayi yang berada dalam posisi lurus, kemudian perlahan-lahan tekuk kaki tersebut ke arah perut.

c) Ulangi langkah yang sama pada kaki kiri bayi, dan lakukan gerakan ini secara bergantian beberapa kali.



Gambar 2.5 Pijat Kaki

Sumber: Buku Asuhan Keperawatan BBLR

f. Pijat Punggung

1) Go Back Forward (sentuhan Maju Mundur)

a) Tempatkan bayi dalam posisi tengkurap secara melintang di depan orang yang memijat, dengan posisi kepala bayi berada di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan pemijat.

b) Letakkan telapak tangan secara tegak lurus terhadap tulang belakang bayi, lalu lakukan gerakan maju dan mundur menggunakan telapak tangan di sisi punggung bayi, dimulai dari area leher hingga ke bagian bokong.

2) Slip (Sentuhan Meluncur)

Letakkan telapak tangan secara tegak lurus di sepanjang tulang punggung bayi, lalu lakukan gerakan lurus dari bagian atas ke bawah, dimulai dari leher hingga ke area bokong bayi.

3) Mengayuh

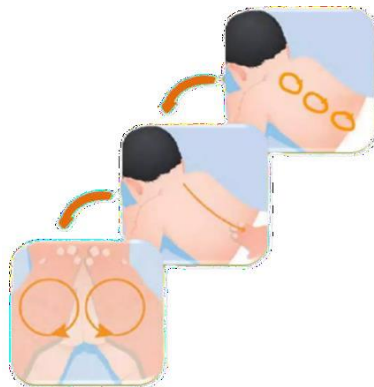
meletakkan telapak tangan kanan dengan tegak lurus pada tulang belakang. Lalu gerakkan telapak tangan kanan menuju bawah dengan tekanan lembut hingga mencapai bokong atau pantat.

4) Spiral (Gerakan Pijatan Melingkar)

membuat gerakan yang melingkar kecil di sepanjang area otot punggung, dimulai dari bahu lalu menuju bokong sebelah kiri dan kanan, dengan menggunakan tiga jari.

5) Menggaruk

Mengakhiri pijatan pada area punggung dilakukan dengan beberapa usapan panjang menggunakan ujung jari, dimulai dari leher hingga menuju area bokong.



Gambar 2.6 Pijat Punggung

Sumber: Buku Asuhan Keperawatan BBL

B. Kewenangan Bidan

1. Dalam pelaksanaan praktik kebidanan, bidan memiliki tanggung jawab untuk memberikan berbagai jenis pelayanan yang dibutuhkan. seperti dibawah ini:
 1. pelayanan kesehatan ibu hamil dan setelah ibu melahirkan
 2. pelayanan kesehatan untuk bayi usia 0 hingga 12 bulan
 3. pelayanan dan konsultasi tentang kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
 4. melaksanakan tugas yang berdasarkan pelimpahan wewenang pada bidan
 5. pelaksanaan tugas yang dilakukan dalam keadaan keterbatasan tertentu harus berdasarkan ketentuan bidan (KEBIDANAN, 2019).

Dalam layanan kesehatan anak, sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, bidan memiliki wewenang untuk memberikan asuhan kebidanan kepada bayi baru lahir, bayi, balita, hingga anak usia prasekolah. Tanggung jawab ini meliputi pemberian imunisasi sesuai program pemerintah pusat, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta deteksi dini terhadap gangguan tumbuh kembang. Selain itu, bidan juga bertugas merujuk apabila ditemukan kondisi yang memerlukan penanganan lebih lanjut, serta memberikan penanganan awal pada keadaan gawat darurat pada bayi baru lahir sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan yang memadai.

2. Kemudian kewenangan Peran bidan sebagai tenaga kesehatan dalam menangani kasus tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, yang dinyatakan tetap berlaku hingga tahun 2026 berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, selama tidak bertentangan dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023. Adapun tugas dan wewenang yang dimiliki oleh bidan yaitu :

Pasal 41

- (1) Pelayanan kesehatan bagi bayi dan anak, sebagaimana disebutkan dalam ayat (2), mencakup skrining bayi baru lahir serta pemeriksaan kesehatan lainnya.
- (4) Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, keluarga, dan masyarakat memiliki

tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan bayi dan anak yang harus memenuhi standar kualitas, keamanan, serta dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pasal 42

(1) Setiap bayi berhak mendapatkan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif sejak lahir hingga mencapai usia enam bulan, kecuali terdapat kondisi medis tertentu yang mengharuskan pengecualian.

(2) Setelah usia enam bulan, pemberian ASI tetap dilanjutkan hingga usia dua tahun, disertai dengan pemberian makanan pendamping.

(3) Selama masa pemberian ASI, keluarga, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan penuh kepada ibu menyusui, termasuk melalui penyediaan waktu dan sarana khusus.

(4) Fasilitas khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) harus tersedia di lingkungan kerja serta di tempat atau fasilitas umum. Setiap bayi berhak memperoleh air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan sampai usia 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis.

3. Kemudian dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan, Bidan bertugas memberikan beberapa pelayanan yang diperlukan Undang- Undang No 21 Tahun 2021, seperti dibawah ini :

Pasal 9

(1) Pelaksanaan imunisasi sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 5 ayat (2) huruf d bertujuan sebagai tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, guna mendukung kesiapan kehamilan yang sehat bagi ibu dan bayi.

(2) Pemberian imunisasi sebagaimana disebutkan pada ayat (1) dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan status imunisasi.

(3) Pelaksanaan imunisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus mengikuti ketentuan yang berlaku dalam peraturan perundang-undangan

4. Kewenangan bidan sesuai dengan kasus diatas yaitu terdapat pada keputusan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 yang mengatur tentang standar profesional bidan.
 1. Melaksanakan pelayanan kebidanan terhadap bayi baru lahir yang mengalami kelainan tertentu.
 2. Melakukan rujukan pada kasus kegawatdaruratan bayi baru lahir
 3. Melakukan keterampilan dasar praktik klinis kebidanan dalam memberikan pelayanan pada bayi baru lahir.S

C. Penelitian Terkait

Selama penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan dorongan serta referensi dari sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan latar belakang pembahasan Adapun beberapa penelitian yang dijadikan referensi dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmi, Halimatusyaadiah, Ni Putu Dian Ayu Anggraeni (2021)

Efektivitas menunjukkan peningkatan berat badan bayi usoa 6-12 bulan Sebelumnya, bayi memiliki status gizi kurang dengan rata-rata berat badan sebesar $6,69 \pm 0,547$. Setelah diberikan intervensi pijat bayi OBISA, berat badan rata-rata meningkat Rata-rata menjadi $7,67 \pm 1,261$, disertai dengan perbaikan status gizi bayi ke kategori baik pada sekitar 63,3% peserta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Tiara Carolin, Siti Syamsiah, Mita Mauliah Khasri (2020)

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan Peningkatan berat badan bayi pada kelompok intervensi tercatat sebesar 793 gram, sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 400 gram. Ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok, baik pada kelompok intervensi ($p = 0,000$) maupun kontrol ($p = 0,000$). Selain itu, pijat bayi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi ($p = 0,000$).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardhatillah Musa, Zuhrotunida Sukmawati (2024)

Efektifitas menunjukkan bayi usia 0-12 bulan terdapat Rata-rata berat badan bayi pada penimbangan awal (pre-test) adalah 5.856,25 gram, dan meningkat menjadi 6.575,00 gram pada penimbangan akhir (post-test). Penelitian yang dilakukan oleh Samarinda Wiwit Desilantatri, Maysaroh Suharningsih, Lenny Irmawati Sirait (2024)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Samarinda Wiwit Desilantatri, Maysaroh Suharningsih, Lenny Irmawati Sirait (2024)

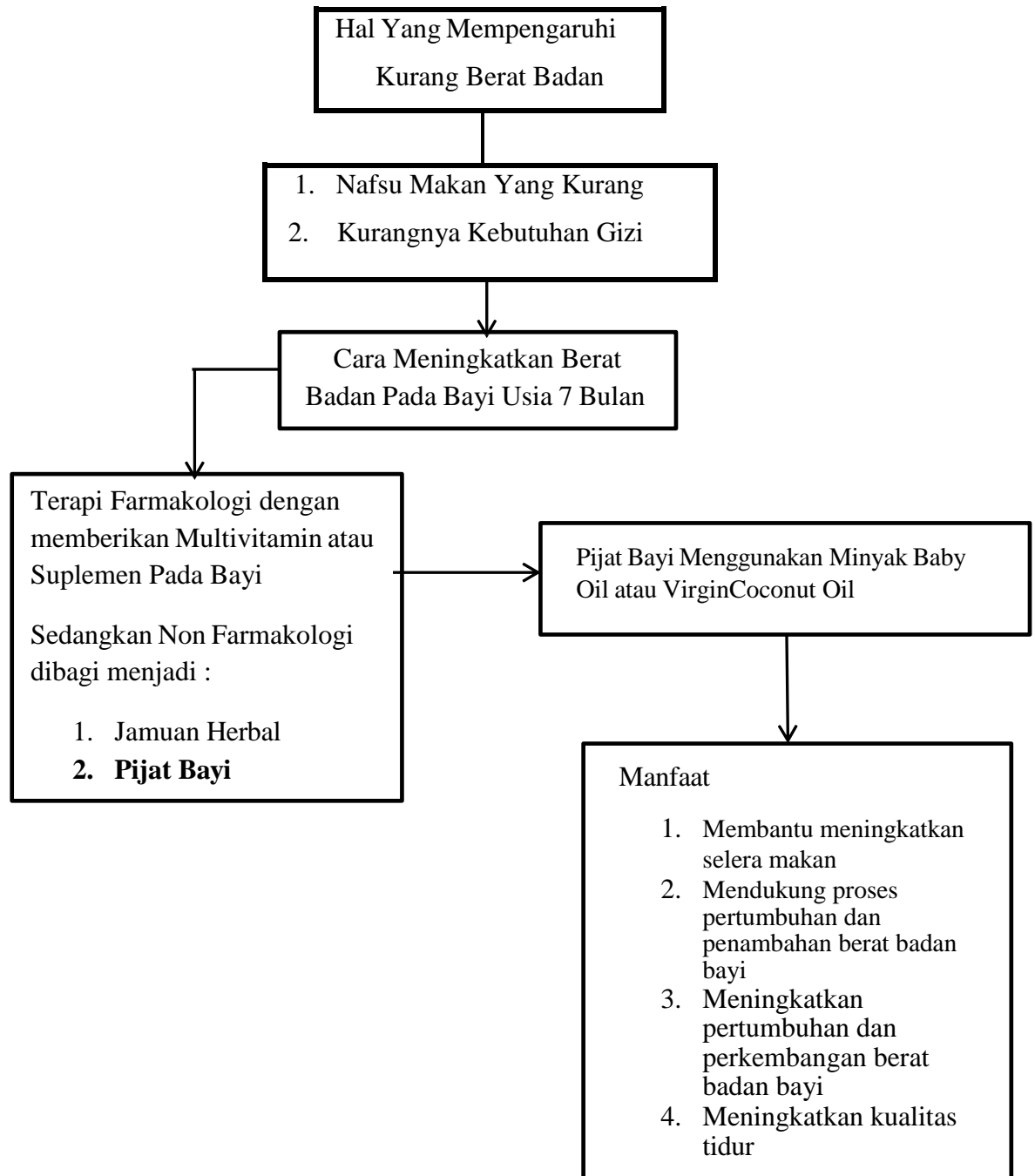
Efektifitas Penelitian data yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata berat badan yang sebelumnya memiliki rata-rata 6.57 menjadi 7.02. Sebanyak 25 orang (100%) mengalami peningkatan perkembangan berat badan. Berdasarkan hasil uji T dengan ketentuan $p < 0,05$, dapat disimpulkan terbukti bahwa pijat bayi mampu secara efektif membantu meningkatkan berat badan pada bayi yang berusia antara 6 sampai 12 bulan. di PMBM Desa Karya bakti Kec Batujaya Karawang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Ayu Wirdani (2019)

Berdasarkan hasil penelitian bayi usia 6-12 bulan dipuskesmas Samarinda Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$), di mana Sebelum dilakukan pijat, rata-rata berat badan bayi tercatat sebesar 7.510 gram, kemudian mengalami kenaikan menjadi 8.310 gram setelah pijatan diberikan.

D. Kerangka Teori

Kerangka Teori dalam penulisan laporan ini, sebagai berikut:



Gambar 2.9 Kerangka Teori

(Sumber: Novitasari, Destriatania, & Febry, Wahyuningsih & Shilfia, 2020, Heryani, 2019)